

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bentuk Pemberdayaan yang Dilakukan oleh Paguyuban Perempuan dalam Gerakan Ekonomi Kreatif di Desa Prupuh

Paguyuban Perempuan Desa Prupuh memiliki empat bentuk pemberdayaan. Kegiatan tersebut dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, melalui peningkatan keterampilan dan membuka akses terhadap peluang usaha yang berkelanjutan. Adapun empat pemberdayaan tersebut yakni:

1) Pelatihan Bercocok Tanam

Bercocok tanam menjadi langkah awal dalam pemberdayaan, pelatihan ini, mendorong anggota untuk mengelola sumber daya alam secara produktif, tidak hanya untuk konsumsi pribadi, tetapi juga untuk dijual dan diolah menjadi produk bernilai jual, seperti stik sayur dan buah.

2) Pelatihan Memasak

Pemberdayaan ini, memberikan peluang usaha rumahan, di mana anggota belajar mengolah bahan lokal menjadi makanan siap saji dan menyusun strategi penyajian, khususnya makanan ringan siap santap berbasis hasil panen sendiri. Pelatihan memasak memanfaatkan hasil panen menjadi produk makanan siap jual, yang mendukung kreativitas dan ketahanan ekonomi keluarga.

3) Pelatihan Menjahit

Pemberdayaan melalui pelatihan menjahit difokuskan pada kreativitas memanfaatkan kain perca untuk membuat taplak meja dan gamis mozaik, sebuah produk khas paguyuban yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Dengan pemasaran melalui media sosial dan pameran di Kabupaten Gresik, produk ini semakin dikenal dan memberikan peluang bisnis yang menjanjikan bagi anggota.

4) Pelatihan Berwirausaha.

Pelatihan tersebut, mencakup manajemen usaha, pemasaran digital, serta administrasi keuangan. Dengan keterampilan ini, mereka mampu mengembangkan usaha mandiri yang berkelanjutan, sehingga menciptakan stabilitas ekonomi dalam keluarga.

Pelatihan ini selaras dengan teori Terry Wilson yang menekankan pentingnya pemberdayaan melalui partisipasi aktif masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan potensi lokal. Selain itu, program ini juga mengacu pada konsep pemberdayaan dalam Islam yang dikenal dengan istilah *tamkin* dan berpegang erat pada prinsip *maqasid al-syari'ah* untuk mewujudkan kesejahteraan lahir dan batin. Adapun proses implementasi pemberdayaan ini mencakup empat tahapan, yakni :

- a) Penyadaran terhadap masalah ekonomi perempuan
- b) Pemahaman tentang potensi lokal yang dapat dikembangkan
- c) Pembentukan Paguyuban Perempuan Desa Prupuh

- d) Pelatihan keterampilan dalam usaha produktif yang dibarengi dengan evaluasi berkala.

2. Peran Pemberdayaan yang Dilakukan oleh Paguyuban Perempuan Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga di Desa Prupuh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Paguyuban Perempuan Desa Prupuh memiliki tujuh peran signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga anggotanya. Adapun peran tersebut yakni:

1) Perbaikan Pola Konsumsi yang Lebih Baik

Anggota paguyuban kini lebih mampu membeli bahan pangan bergizi secara rutin yakni daging, ikan seminggu sekali, yang menunjukkan perbaikan dalam pola konsumsi keluarga.

2) Stabilitas Penghasilan Meningkat

Usaha yang dijalankan oleh anggota paguyuban telah memberikan penghasilan yang lebih stabil dan terjamin bagi keluarga.

3) Kesempatan Berlibur Bersama Keluarga

Kemampuan anggota untuk berlibur bersama keluarga menunjukkan adanya kesejahteraan yang lebih baik dalam pemenuhan kebutuhan rekreasi dan hiburan.

4) Ketersediaan Anggaran Pendidikan Anak

Peningkatan kesejahteraan keluarga tercermin dari kemampuan anggota untuk mengalokasikan dana bagi pendidikan anak, memastikan biaya kebutuhan pendidikan lebih terjamin.

5) Akses Informasi Lebih Cepat

Adanya grup WhatsApp sebagai *share* informasi dan komunikasi, menjadikan anggota paguyuban memiliki akses informasi yang lebih cepat, terutama terkait pelatihan dan bantuan yang tersedia.

6) Partisipasi dalam Kegiatan Sosial Meningkat

Anggota paguyuban semakin terlibat dalam kegiatan sosial masyarakat, yang menunjukkan peningkatan dalam keterlibatan dan kepedulian sosial.

7) Kesadaran Menabung Semakin Tinggi

Pemberdayaan ini turut meningkatkan kesadaran anggota untuk menabung, mencerminkan adanya perencanaan keuangan yang lebih matang dan kesiapan untuk menghadapi kebutuhan masa depan.

Peran pemberdayaan tersebut dianalisis menggunakan indikator kesejahteraan keluarga menurut BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.), namun tetap sejalan dengan konsep kesejahteraan dalam Islam, yakni *falah* kebahagiaan dunia dan akhirat yang mencakup dimensi material, sosial, moral, dan spiritual.

B. Saran

Penelitian ini telah memberikan gambaran yang jelas mengenai bentuk dan peran pemberdayaan perempuan dalam gerakan ekonomi kreatif. Untuk memperkaya kajian di bidang ini, peneliti selanjutnya dapat

mengeksplorasi efektivitas strategi pemasaran atau pengaruh teknologi dalam usaha kreatif. Dengan demikian, penelitian selanjutnya diharapkan dapat semakin memperkuat pemahaman tentang peran pemberdayaan perempuan dalam peningkatan kesejahteraan keluarga, mengingat peran sentral perempuan sebagai pengelola keuangan maupun pelaku utama dalam aktivitas ekonomi domestik.